

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian yang dianut di Indonesia adalah sistem ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada kekuatan ekonomi rakyat, di mana kegiatan usahanya dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Di dalam sistem ekonomi Indonesia dikenal tiga pelaku ekonomi yang menjadi pilar perekonomian Indonesia salah satunya yaitu Koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Seperti tercantum pada Undang- Undang Dasar (RI) 1945, Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa

**“..Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.”**

Penjelasan dari pasal tersebut menegaskan bahwa suatu bentuk bangun usaha yang tepat dan sesuai dengan ayat tersebut adalah Koperasi. Koperasi menurut Undang-Undang (UU) RI No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Bab 1 Pasal

1 Ayat 1 yaitu :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.”**

Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki persamaan kepentingan ekonomi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan koperasi haruslah

berdasarkan atas prinsip koperasi. Koperasi juga merupakan penggerak roda perekonomian rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Kehadiran koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi menjadi suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Perbaikan dan pengembangan Koperasi perlu terus dilakukan agar bisa mewujudkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Hal tersebut bukan hanya dilakukan oleh sumber daya manusia Koperasi, pemerintah juga harus berperan serta melakukan perbaikan dan pembinaan terhadap koperasi di Indonesia agar kedudukan koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa dapat terealisasi dengan baik.

Koperasi pun diharapkan dapat menjadi wadah bagi perkembangan perekonomian Indonesia, itu berarti bahwa kegiatan ekonomi Koperasi pada umumnya harus bertujuan memajukan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Peran Koperasi menjadi sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pemerataan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Koperasi harus bisa menjadi soko guru perekonomian yang artinya adalah sebagai penyangga dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional.

Di Provinsi Banten tepatnya di Kota Cilegon, terdapat salah satu Koperasi aktif yaitu Koperasi Karyawan (KOPKAR) PT Krakatau Daya Listrik yang berlokasi di Jalan Amerika I Kawasan Industri Krakatau. Koperasi ini merupakan

salah satu Koperasi yang anggotanya adalah seluruh karyawan dari PT. Krakatau Daya Listrik baik yang sudah organik maupun *out sourcing*. Koperasi ini didirikan pada tanggal 14 Oktober dan telah berbadan hukum. Koperasi Krakatau Daya Listrik merupakan Koperasi Serba Usaha yang sampai pada tahun 2018 memiliki 6 unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Unit- unit usaha tersebut yaitu :

1. Unit usaha pengelolaan kendaraan
2. Unit usaha perdagangan umum
3. Unit usaha pengelolaan jasa sewa mesin foto *copy*
4. Unit usaha perdagangan air minum *Quelle* & Pelayanan air minum *Quelle*
5. Unit usaha pelayanan kebutuhan dan pinjaman uang untuk anggota
6. Unit usaha perdagangan konsumsi

Dari unit-unit usaha tersebut, Koperasi harus bisa meningkatkan kinerjanya agar kesejahteraan anggota dapat meningkat. Mengingat pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya.

Ditinjau dari konsep Koperasi, perolehan SHU oleh masing-masing anggota tergantung besar kecilnya partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota tersebut terhadap usaha-usaha yang ada pada Koperasi. Dengan artian semakin besar partisipasi modal dan transaksi yang dilakukan oleh anggota

terhadap Koperasi, maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota tersebut dan juga sebaliknya. Dalam menghitung kemampuan Koperasi dalam menghasilkan SHU dapat digunakan rasio *net profit margin*. Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) *net profit margin* yaitu :

**“*Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan surplus neto dari setiap penjualannya.”**

Berdasarkan pernyataan di atas, maka *Net profit margin* mempunyai arti penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup Koperasi untuk menunjukkan apakah Koperasi memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Semakin tinggi tingkat *net profit margin* Koperasi maka kelangsungan hidup Koperasi tersebut akan semakin terjamin. Namun kenyataannya pada setiap Koperasi *net profit margin* tidak selamanya sesuai dengan harapan. Di Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik *net profit margin* nya mengalami penurunan 4 tahun berturut-turut. Berikut disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1 Perkembangan *Net Profit Margin* Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik periode 2014-2018**

Tahun	Net Profit Margin (%)	N/T (%)
2014	7,45	-
2015	6,69	0,01
2016	4,78	(0,12)
2017	1,10	(0,23)
2018	0,13	(0,47)

Sumber : Laporan Pertanggung jawaban KOPKAR PT Krakatau Daya Listrik

Dilihat dari data pada tabel 1.2, terlihat jelas bahwa perkembangan *net profit margin* di Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,01%, selanjutnya pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan secara berturut-turut sebesar 0,12%, 0,23%, dan 0,47%.

Berikut ini terdapat standar yang dijadikan bahan perbandingan antara rasio yang sesungguhnya terjadi dengan rasio yang seharusnya.

**Tabel 1.2 Standar Rasio *Net Profit Margin***

No	Tingkat Profit Margin	Nilai	Kriteria
1.	$\geq 15\%$	100	Sehat
2.	10% s/d < 15%	75	Cukup Sehat
3.	5% s/d < 10%	50	Kurang Sehat
4.	1% s/d < 5%	25	Tidak Sehat
5.	$\leq 1\%$	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri No 06/per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang indikator keberhasilan Koperasi, maka *net profit margin* KOPKAR PT Krakatau Daya Listrik tahun 2014 sampai dengan 2017 tergolong dalam kriteria kurang sehat karena berada pada interval 5% s/d < 10% sedangkan pada tahun 2018 tergolong dalam kriteria sangat tidak sehat karena berada pada interval  $\leq 1\%$ . Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *net profit margin* yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan.

Agar Koperasi dapat mencapai tujuan, tentunya Manajemen Koperasi harus dikelola secara baik dan benar, terutama dalam manajemen keuangannya. Seperti perusahaan-perusahaan pada umumnya, untuk menjalankan aktivitasnya Koperasi

membutuhkan modal. Modal tersebut harus digunakan secara tepat dan terencana sesuai dengan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) dalam kegiatan operasional usahanya agar dapat memperoleh SHU sesuai dengan yang direncanakan dalam Rapat Anggota Tahunan. SHU tersebut harus mampu memenuhi tujuan Koperasi. Meskipun koperasi adalah badan hukum yang tujuan utamanya untuk mensejahterakan anggota, akan tetapi dalam pengelolaan Koperasi harus dijalankan secara profesional.

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan. Dalam penyediaan modal kerja, Koperasi harus memperhatikan jumlah yang disediakan haruslah efektif dan efisien dengan maksud agar SHU yang dihasilkan berada dalam kondisi yang optimal, sehingga tujuan Koperasi dapat tercapai. Horngren (2003:503) berpendapat tentang efisiensi yaitu :

**“Efisiensi merupakan perbandingan yang optimum antara masukan dan pengeluaran”.**

Jadi, efisiensi dalam penggunaan modal kerja yaitu memanfaatkan modal kerja dengan baik dan tepat, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan, yang membandingkan antara masukan dan pengeluaran untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif. Menurut Bambang Riyanto (2001:58)

**“Modal Kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau sering disebut Modal Kerja bruto (*gross working capital*).”**

Pengelolaan modal kerja secara efisien harus diperhatikan oleh setiap perusahaan begitu juga dengan Koperasi yang nantinya akan dapat

mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Jika dilihat dari perkembangan modal kerja di Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik mengalami fluktuatif yang cenderung menurun dari periode 2014 hingga 2018. Hal tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Modal Kerja Koperasi Karyawan PT. Krakatau Daya Listrik periode 2014-2018**

Tahun	Jumlah Modal Kerja ( Rp )	N/T ( %)
2014	7.705.131.924	-
2015	9.861.196.287	27,98
2016	7.347.128.154	(25,49)
2017	7.205.770.857	(1,92)
2018	8.217.200.036	1,14

*Sumber : Laporan Pertanggung jawaban KOPKAR PT Krakatau Daya Listrik*

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan jumlah modal kerja Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik dari tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan modal kerja sebesar 27,98%, tahun 2016 modal kerja menurun hingga 25,49%, lalu di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,92%, dan di tahun 2018 modal kerja Koperasi mengalami kenaikan sebesar 1,14%.

Dilihat dari tabel 1.3, jelas sekali perkembangan jumlah modal kerja pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik mengalami fluktuatif yang cenderung menurun, sehingga hal ini juga menjadi permasalahan bagi Koperasi yang nantinya akan berimbas kepada keberlangsungan kegiatan operasional usahanya.

Seharusnya modal kerja yang digunakan tidak boleh kekurangan ataupun berlebihan, sebab jika berlebihan ataupun kekurangan akan menjadi salah satu

masalah yang akan menghambat Koperasi dalam kegiatan operasional usahanya yang akan berdampak terhadap menurunnya jumlah SHU yang dihasilkan. Jika kelebihan modal kerja akan ada dana menganggur yang akan membuang kesempatan memperoleh SHU, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional yang dijalankan oleh Koperasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo & Wartini (2012) yang menyatakan bahwa

**“Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *over likuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan in-efisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh keuntungan”.**

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alexandri (2009:76) bahwa

**“Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan”.**

Agar Koperasi mampu beroperasi seekonomis mungkin dengan ketersediaan modal kerja yang cukup, setiap Koperasi dituntut untuk mampu mengelola modal kerja secara efisien sehingga pencapaian *net profit margin* yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi *net profit margin* dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan Koperasi yaitu memperoleh SHU melalui perputaran modal kerja yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Ketika memutuskan untuk mendirikan unit-unit usaha pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik Koperasi perlu memperhatikan hal-hal yang akan berpengaruh pada manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. Menurut Ropke dalam Ramudi Arifin (2013:115) menyatakan bahwa:



**“Anggota Koperasi harus memperoleh dampak ekonomi dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomi dibanding dengan nilai ekonomi yang diperolehnya secara individual dari pasar”**

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa unit-unit usaha ini seharusnya dapat memberikan manfaat ekonomi baik langsung maupun tidak langsung bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung bisa berupa pelayanan maupun harga yang ditawarkan dan sebagainya, sedangkan untuk manfaat ekonomi tidak langsung dapat berupa Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bonita, Rena Aprilia, Agus Hermani, and Sri Suryoko (2015). Tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *net profit margin* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan *Net Profit Margin* dan Manfaat Ekonomi Anggota (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik, Kota Cilegon Provinsi Banten)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan pada latar belakang dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi modal kerja pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
2. Bagaimana perkembangan *net profit margin* pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
3. Bagaimana hubungan efisiensi modal kerja dengan *net profit margin* pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
4. Bagaimana manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
5. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan *net profit margin* dan manfaat ekonomi bagi anggota pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.

## 3.1 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi serta praktik langsung membantu pengurus Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik dalam melakukan efisiensi modal kerja agar mampu meningkatkan *net profit margin* dan manfaat ekonomi anggota, kemudian digunakan di dalam pembahasan yang sedang diteliti.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efisiensi modal kerja yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
2. Perkembangan *net profit margin* pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
3. Hubungan efisiensi modal kerja dengan *net profit margin* pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
4. Manfaat ekonomi yang diterima anggota Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *net profit margin* dan manfaat ekonomi bagi anggota pada Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini. Selain itu, dapat menambah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini, karena seiring dengan berjalannya waktu terkadang banyak teori yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### 1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Pengelola Koperasi, Sebagai bahan kajian dan evaluasi efisiensi modal kerja dan kaitannya dengan peningkatan *net profit margin* serta manfaat ekonomi bagi anggota yang terjadi serta di Koperasi Karyawan PT Krakatau Daya Listrik.
- b. Bagi Peneliti, yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan dan pengetahuan tentang aktivitas Koperasi secara nyata.
- c. Bagi IKOPIN, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan referensi jurnal skripsi yang berkaitan dengan efisiensi modal kerja serta berguna untuk tingkat selanjutnya ataupun yang akan datang.



IKOPIN